

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI
KAMPUNG SAWAH JAKARTA UTARA**

Conindya Erika¹; Enna Rosalina²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta

Email: manullangconindyaerika@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan yang baik mampu meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi dengan salah satu upaya pengendalian yaitu meningkatkan pengetahuan melalui promosi kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design Pretest-posttest*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 97 lansia, berusia 46-65 tahun terbagi dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berkategori lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 63,9%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 68% dan berpendidikan dasar sebanyak 37,1%. Hasil uji bivariate menggunakan *non-parametrik* dengan Uji statistik menggunakan *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dan Uji *Wilcoxon* dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh perbedaan pengetahuan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sesudah dilakukan promosi kesehatan. Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kesehatan pada lansia dengan menggunakan media yang sesuai.

Kata Kunci : Hipertensi; Lansia; Promosi Kesehatan; Tingkat Pengetahuan

**EFFECT OF HEALTH PROMOTION WITH MEDIA LEAFLET ON INCREASING
KNOWLEDGE PREVENTION OF HYPERTENSION IN THE ELDERLY AT
KAMPUNG SAWAH, NORTH JAKARTA**

ABSTRACT

Good knowledge is able to improve the quality of life of people with hypertension by controlling with health promotion. This research was conducted to determine the effect of health promotion with leaflet on increasing knowledge of hypertension prevention in the elderly in Kampung Sawah, North Jakarta using Quasi Experiment method Nonequivalent Control Group Design Pretest-posttest. Sample using Dahlan's categorical descriptive formula was 97 elderly, aged 46-65 years, divided in intervention group and control group. Data collection using a questionnaire. Results of univariate showed that the majority of respondents were categorized as early elderly (46-55 years) 63.9%, female gender 68% and primary education 37.1%. Results of bivariate test used non-parametric with statistical tests using the Mann-Whitney U showed the value of Asymp.Sig. (2-tailed) 0.000 <0.05, which means that there is a difference in the knowledge of the intervention group before and after health promotion and Wilcoxon Test with the Asymp.Sig value. (2-tailed) 0.000 <0.05, which means that there is an effect of differences in knowledge of the intervention group and the control group after health promotion. Health workers are expected to be able to provide health education to the elderly by using appropriate media.

Keywords: *Hypertension Elderly, Health Promotion, Knowledge Level*

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dan diperkirakan tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang terkena hipertensi atau diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hipertensi dengan komplikasi (5,3 %) merupakan penyebab kematian nomor 5 pada semua umur (Sample Registration System atau SRS, 2014 dalam Kemenkes RI, 2019).

Data *Riskesdas* tahun 2018, tercatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1 % dengan data tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1 %), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2 %). Hipertensi pada kelompok umur 45-54 tahun (45,3 %), umur 55-64 tahun (55,2 %). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa 8,8 % terdiagnosis hipertensi, 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat, serta 32,3 % orang yang terdiagnosis hipertensi tidak rutin minum obat. Data menunjukkan bahwa sebagian besar para penderita hipertensi merasa bahwa dirinya sudah sehat atau tidak mengetahui bahwa dirinya telah terdiagnosis menderita hipertensi.

Black & Hawks (2014) menyatakan faktor- faktor resiko hipertensi yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, etnis dan faktor- faktor resiko yang dapat

diubah yaitu diabetes, stres, obesitas, nutrisi, dan penyalahgunaan obat. Sedangkan Lewis, Bucher, Heitkemper, & Harding (2017) menyatakan salah satu faktor resiko hipertensi adalah status sosial ekonomi dimana seseorang dengan sosial ekonomi rendah dan pengetahuan rendah lebih beresiko terkena hipertensi.

Hipertensi bisa terjadi pada seseorang yang telah memasuki usia lansia. Depkes RI (2009) mengkategorikan usia lansia yaitu dengan masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun dan masa manula > 65 tahun. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI tahun 2017, hasil menyebutkan jumlah lansia perempuan sebanyak 12.418.456 orang dan jumlah lansia laki-laki sebanyak 11.239.749 orang atau total lansia di Indonesia sebanyak 23.658.214 orang.

Salah satu upaya pengendalian hipertensi lansia yaitu dengan meningkatkan pengetahuan pada lansia. Lolita, dkk (2015) hasil menyatakan peningkatan pengetahuan untuk menurunkan angka penderita hipertensi menggunakan penyuluhan berupa edukasi dengan media leaflet secara *door to door* kepada masyarakat, dari data diperoleh hasil skor pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan nilai rata-rata skor pengetahuan yaitu $40,97 \pm 19,21$ dan sesudah promosi kesehatan yaitu $90,65 \pm 13,65$ dengan nilai $p = 0,000$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sarlinda (2018), diperoleh hasil untuk variabel kunjungan nilai p value $(0,019) < \alpha (0,05)$ dan variabel pengetahuan nilai p value $(0,031) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan kunjungan lansia. Fitriani (2011) menyatakan metode dan teknik promosi kesehatan massa yang sering digunakan untuk meningkatkan pengetahuan melalui edukasi yaitu beberapa media yang dapat dikomunikasikan dengan dukungan seperti audio visual melalui video dan film, oral melalui radio, cetak melalui poster dan *leaflet*, serta visual melalui *flip charts*.

Hasil wawancara terhadap Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (2020), menyatakan total lansia yang ada di Kampung Sawah Jakarta Utara RW 11 yang terbagi dalam 10 RT adalah sebanyak 432 lansia. Sedangkan dari hasil data yang diperoleh peneliti saat mengukur tekanan darah pada 97 lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara, hasil menunjukkan sebanyak 16 lansia atau 16,5% lansia memiliki tekanan darah normal, sebanyak 37 lansia atau 38,1% lansia terkena hipertensi, sebanyak 31 lansia atau 32,0% lansia memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi derajat I dan sebanyak 13 lansia atau 13,4% lansia memiliki tekanan

darah dalam kategori hipertensi derajat II. Peneliti menyimpulkan bahwa para lansia belum pernah mengikuti penyuluhan mengenai hipertensi.

Dari hasil data diatas, maka tetap perlunya suatu pendekatan melalui pendidikan kesehatan bagi lansia dengan hipertensi untuk lebih memahami akan pentingnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi yang diderita. Salah satu metode pemberian informasi mengenai hipertensi adalah dengan pendidikan kesehatan. Adanya pendidikan kesehatan diharapkan lanjut usia lebih mengetahui, mengerti dan memahami dan mau melaksanakan diet hipertensi secara patuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kampung Sawah Jakarta Utara pada 27 – 30 April 2020 dengan menggunakan metode *Quasi Eksperime Nonequivalent Control Group Design pre-posttest*. Sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok melakukan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembanding (*control group*) tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya kedua kelompok melakukan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia laki-laki atau perempuan usia 46-65 tahun yang merupakan warga Kampung Sawah Jakarta Utara. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus deskriptif kategorik Dahlan (2010) yang didapat peneliti dengan cara mendatangi responden secara *door to door* dan mencari responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data diambil dengan menggunakan data primer dengan menggunakan kuisisioner Firdayani Ginting (2010) yang sudah dibakukan hasil uji 100% valid dengan nilai Cronbach's Alpha yaitu 0.702. Data dianalisis menggunakan Uji Mann-Whitney U dan Uji Wilcoxon. Penelitian ini mellaui uji etik dengan No. 085/KEPPKSTIKSC/XII/2019.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kampung Sawah Jakarta Utara, 2020

Variabel	Jumlah	(%)
Usia Lansia		
Lansia awal (46-55 tahun)	62	63,9
Lansia akhir (56-65 tahun)	35	36,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	32,0
Perempuan	66	68,0
Tingkat Pendidikan		
SD	36	37,1
SMP	20	20,6
SMA	33	34,0
Perguruan Tinggi	4	4,1
Tidak Sekolah	4	4,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden di Kampung Sawah Jakarta Utara 2020 yang berjumlah 97 responden menunjukkan mayoritas lansia masuk dalam kategori lansia awal (46-55 tahun) yaitu sebanyak 63,9%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 68%, dan Pendidikan terakhir lansia paling banyak yaitu lulusan SD sebesar 37,1%.

Table 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Kelompok Intervensi PreTest –PostTest di Kampung Sawah Jakarta Utara, 2020

Variabel	Frekuensi	(%)
Pre Test		
baik (76%-100%)	56	76,7
Tingkat pengetahuan		
Cukup (56%-75%)	16	21,9
Kurang (<56%)	1	1,4
Post Test		
baik (76%-100%)	73	100,0
Tingkat pengetahuan		

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan total 73 lansia pada kelompok intervensi *pre-test* mayoritas tingkat pengetahuan berada dalam kategori baik (76%-100%) yaitu sebanyak 76,7%, sedangkan pada kelompok intervensi *post-test* mayoritas tingkat pengetahuan lansia berada dalam kategori baik (76%-100%) yaitu sebanyak 100%.

Table 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Kelompok Kontrol *PreTest- PostTest* di Kampung Sawah Jakarta Utara, 2020

		Frekuensi (%)	
PreTest	baik (76%-100%)	9	37,5
Tingkat pengetahuan	Cukup (56%-75%)	15	62,5
Post Test	baik (76%-100%)	8	33,3
Tingkat pengetahuan	cukup (56%-75%)	16	66,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan total 24 lansia pada kelompok kontrol mayoritas tingkat pengetahuan *pre-test* berada dalam kategori cukup (56%-75%) yaitu sebanyak 62,5%, sedangkan pada kelompok kontrol *post-test* mayoritas tingkat pengetahuan lansia berada dalam kategori cukup (56-75%) yaitu sebanyak 66,7%.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan di Kampung Sawah Jakarta Utara, 2020

Indikator	Kelompok	n	P
Tingkat Pengetahuan lansia	Pre test	73	0.000
	Post test	24	
	Total	97	

Tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan yang diolah dengan Uji Wilcoxon, hasil menyatakan nilai *NegativeRanks* adalah 0^a yang artinya tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Hasil *PositifRanks* adalah 61^b yang artinya dari 73 responden telah terjadi peningkatan pengetahuan terhadap 61 responden sebesar 31,00. Hasil Ties menunjukkan 12^c yang artinya pada 12 responden memiliki memiliki hasil *pre-test* dan *post-test* dengan jawaban yang sama atau dalam arti tidak terjadi peningkatan maupun penurunan pengetahuan. Sementara berdasarkan output pada test statistics, diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Hannan dan Fatoni (2019) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik pada tingkat pendidikan yang di ambil dari 44 responden, data diperoleh pendidikan terakhir sebagian besar adalah berpendidikan SD sebanyak 33 responden dengan presentase 75%.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian ini mayoritas lansia perempuan lebih banyak dari pada laki-laki karena lansia perempuan lebih tertarik untuk mengikuti penelitian dibandingkan dengan lansia laki-laki, selain itu lansia perempuan lebih banyak dari pada lansia laki-laki pada wilayah tersebut dengan presentasi lansia perempuan sebanyak 68%. Untuk pendidikan lansia lebih banyak adalah sekolah dasar hal ini dikarenakan menurut wawancara dari beberapa responden waktu itu pendidikan tinggi tidak diperlukan dan cukup sampai SD dan belum seperti saat ini sekolah sudah banyak didirikan dan pengajaran untuk sekolah tinggi sudah di fasilitasi sedangkan pada waktu mereka muda, semua itu belum tersedia sehingga menurut responden dengan pendidikan SD sudah cukup untuk bisa baca dan tulis. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan saat penelitian berlangsung, mayoritas pendidikan terakhir para lansia adalah Sekolah Dasar dan peneliti menarik kesimpulan bahwa alasannya dikarenakan banyak dari lansia tersebut yang menikah diusia muda sehingga tidak dapat meneruskan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Tingkat Pengetahuan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirin & Juliasih (2020) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan berupa edukasi dengan media leaflet. Data diperoleh hasil skor pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan dari 30 responden, rata-rata responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden yaitu sebesar 63,3%. Sedangkan hasil skor sesudah promosi kesehatan rata-rata responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden yaitu sebanyak 96,7%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo,

2014). Pengetahuan yang baik mampu meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi. Salah satu upaya pengendalian hipertensi lansia yaitu dengan meningkatkan pengetahuan pada lansia yang dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan sebuah upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yaitu melalui sebuah pembelajaran yang berguna baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran ini disesuaikan dengan sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan RI, K. K. (2017).

Perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lolita, dkk (2017) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan untuk menurunkan angka penderita hipertensi menggunakan penyuluhan berupa edukasi dengan media leaflet secara door to door kepada masyarakat, dari data diperoleh hasil skor pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan nilai rata-rata skor pengetahuan yaitu $40,97 \pm 19,21$ dan sesudah promosi kesehatan yaitu $90,65 \pm 13,65$ dengan nilai $p = 0,000$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan.

Pada hasil data kelompok intervensi, tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki nilai *positive ranks* dengan hasil 61^b . Peneliti berasumsi bahwa *pre-test* dan *post-test* ini diberikan pada hari yang sama setelah diberikannya edukasi atau penyuluhan promosi kesehatan, sehingga nilai hasil yang didapat masih *fresh* atau dengan kata lain lansia masih mampu mengingat materi dengan baik. Asumsi peneliti berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan dan leaflet tentang peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara.

Pengaruh Perbedaan Pengetahuan Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol Sesudah dilakukan Promosi Kesehatan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilianty, Sianturi & Marlina (2019) menunjukkan uji statistik kendal's tau b dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan p value = 0,011 ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan penyakit hipertensi yang dimiliki responden dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di

Puskesmas Nagi Kecamatan Larantuka. Peneliti berasumsi bahwa responden kelompok kontrol memiliki pengetahuan tentang hipertensi yang didapat dari Puskesmas terdekat. Hal inilah yang menjadi sumber informasi bagi lansia. Akan tetapi pada saat posttest lansia memiliki keterbatasan informasi karena tidak lagi mendapatkan pengetahuan atau informasi dari tempat lain, sehingga tidak terlihat peningkatan pengetahuan secara signifikan pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok intervensi sama seperti penjelasan sebelumnya bahwa peneliti berasumsi, pretest dan posttest ini diberikan pada hari yang sama setelah diberikannya edukasi. Sehingga hasil yang didapat masih *fresh* atau dengan kata lain lansia masih mampu mengingat materi dengan baik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sarlinda (2018) menyatakan penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Sehingga dalam menyampaikan materi sebaiknya menggunakan metode ataupun media sebagai penarik perhatian sasaran dan mempermudah dalam pemahamannya. Peneliti berasumsi bahwa *leaflet* merupakan media yang tepat dalam penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat yang didalamnya dapat berisi kalimat maupun gambar karena media *leaflet* mudah dipahami oleh kalangan lansia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa mayoritas usia responden masuk dalam kategori lansia awal (46-55 tahun) sebesar 63,9%, berjenis kelamin perempuan sebesar 68% dan pendidikan terakhir tamatan SD sebesar 37,1%. Tingkat pengetahuan mayoritas kelompok intervensi saat *pre-test* masuk dalam kategori baik sebesar 76,7% dan saat *post-test* masuk dalam kategori baik sebesar 100%. Tingkat pengetahuan kelompok kontrol saat *pre-test* masuk dalam kategori cukup sebesar 62,5% dan saat *post-test* masuk dalam kategori cukup sebesar 66,7%. Ada perbedaan pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dan ada pengaruh perbedaan pengetahuan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ketua RW Kampung Sawah Jakarta Utara atas izin lokasi dan membantu kelancaran penelitian dan kepada para lansia yang telah berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BLACK, J. M., & HAWKS, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Singapore: Elsevier.
- Dahlan, M. S. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damayanti, C. N., Hannan, M., & Fatoni, A. F. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tekanan Darah pada Lansia. *Wijara Medika* , 46-51.
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2015). Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia* , Vol.5 No.1 hal 33-40.
- Dilianty, O. M., Sianturi, S. R., & Marlina, P. W. (2019). Peningkatan Kepatuhan Berobat Melalui Edukasi Bagi Penderita Hipertensi Di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* , 55-63.
- Farida, U., & Cahyani, P. W. (2018). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Inap di RSUD Mardi Waluyo Blitar Bulan Juli-Desember Tahun 2016. *Jurnal Wiyata* , Vol. 5 No 1 hal 29-33.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ginting, F. (2010) Hubungan Antara Pengetahuan dengan Cara Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Medan Johor.
- Hernita, D., Agustina, R., & Rachmawati, K. (20118). Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Diet pada Penderita Hipertensi. *Nerspedia* , 1(1) hal 101-107.
- Imaroh, I. I., Nugraheni, S. A., & Dharminto. (2018). Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , Vol 6 No. 1 hal 570.
- Indonesia, K. K. (2019). Hipertensi. *Depkes RI* , 1.
- Indonesia, K. K. (2019, Mei 17). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. *Untuk Indonesia yang Lebih Sehat* , hal. 1.

<http://www.depkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>

- Kabelen, R. R. (2018). Hubungan Karakteristik dan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Binaan Puskesmas Kecamatan Demon Pagong Flores Timur.
- Khoirin, & Juliasih, D. (2020). Pengaruh Pemberian Leaflet dan Edukasi Penyakit Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Aisyiyah Medika*, Vol 5, No 2.
- Kushariyadi. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lewis, S. L., Bucher, L., Heitkemper, M. M., & Harding, M. M. (2017). *Medical Surgical Nursing*. United States of America: ELSEVIER.
- Lolita, Rahmawati, A., Rahmah, A., Hasan, E. A., Afra, F. Y., & Ikrimah. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan TOGA untuk Hipertensi di Sumberagung Jetis Bantul. *PHARMACY*, Vol.14 No.02 hal 236.
- Medika, T. B. (2017). *Berdamai dengan Hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika.
- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Niawati, H., wijanarka, A., & Suryani, I. (2019). Pengaruh Penyuluhan Higiene Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Higiene Penjamah Makanan pada Penyelenggaraan Makanan di RSUD Lamandau. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, hal 22.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas, R. A., & Usman, A. M. (2017). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- RI, K. K. (2017). Analisis Lansia di Indonesia. *Pusat Data dan Informasi*, 1-8.
- Sarlinda. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Pentingnya Posyandu Lansia Menggunakan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Labibia Kota Kendari. *Poltekkes Kemenkes Kendari*
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suiraoka, I. P., & Nyoman, I. D. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Wardani, R., Widyastika, K. S., Ardiana, O. J., & Sila, I. M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi terhadap Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo. *Journal of Community Engagement in Health* , Vol. I No. 2 pp.25-28.
- Watanabe, Y. (2014). *49 Kiat Santai Menstabilkan Tekanan Darah*. Bandung: Qanita.